

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta yang tepat (sahih, benar dan *valid*), serta dapat dipercaya dan diandalkan (*reliable*) mengenai:

1. Hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 3 di Jakarta.
2. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 3 di Jakarta.
3. Hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 3 di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMK Negeri 3 Jakarta yang beralamat di Jalan Garuda No. 63, Gunung Sahari Selatan, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10610. SMK Negeri 3 Jakarta dipilih, karena berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat di sekolah tersebut prestasi belajar siswanya rendah. Alasan peneliti memilih di tempat tersebut karena berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan, di tempat tersebut memiliki masalah mengenai prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta diantaranya, yaitu rendahnya motivasi belajar, kurangnya efikasi diri

dan kurangnya disiplin belajar. Selain itu, juga karena faktor keterjangkauan, sehingga memudahkan dalam pengambilan data

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mencurahkan perhatian dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasi. Menurut Sugiyono, metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya⁴⁶.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara variabel bebas 1 (Efikasi Diri) dengan variabel terikat (Prestasi Belajar) dan variabel

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.6.

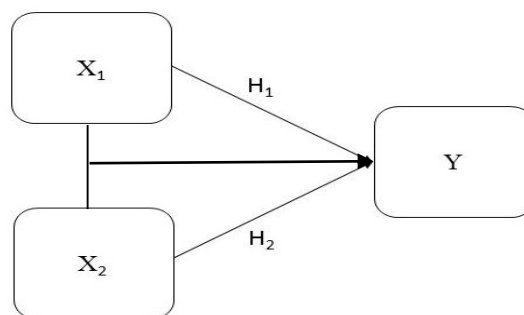
bebas 2 (Motivasi Belajar) dengan variabel terikat (Prestasi Belajar) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar.
- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.
- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1.
Model Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (X_1) : Efikasi Diri

Variabel Bebas (X_2) : Motivasi Belajar

Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar

—————→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Untuk mendapatkan data yang relevan dan *valid* maka diadakan penarikan *sample* suatu populasi yang akan hendak diteliti. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁷.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 3 Jakarta. Populasi terjangkau adalah siswa kelas X Jurusan Pemasaran, Administrasi Perkantoran 1, Administrasi Perkantoran 2 , Akuntansi 1 dan Akuntansi 2 SMK Negeri 3 Jakarta yang berjumlah 173 siswa.

Alasan peneliti mengambil populasi kelas X di karenakan berdasarkan wawancara singkat dengan guru BK di SMK Negeri 3 Jakarta kelas X memiliki motivasi belajar yang belum stabil, mudah berubah-ubah, masih beradaptasi dan masih belum terlihat persaingan antar siswa yang ketat jika dibandingkan dengan kelas XI , XII. Hal tersebut diperkuat saat peneliti melakukan *survey awal* yang di peroleh bahwa masih rendahnya motivasi belajar kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta. Serta tingkat keyakinan diri mengerjakan tugas sekolah di kelas X masih rendah di karenakan siswa kelas X masih kurang percaya diri akan kemampuan nya. Hal ini diperkuat saat peneliti melakukan *survey awal* diperoleh masih banyak kelas X yang sulit mengerjakan tugas sekolah.

⁴⁷ Sugiyono, *op. cit.*, hlm.80.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴⁸. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) yang diambil secara proposional, dimana seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian dapat terwakili. Teknik ini digunakan sebagai pertimbangan bahwa populasi yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau dianggap homogen.

Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel III. 1

Data Populasi Terjangkau

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X AK 1	36 Siswa	$36 / 173 \times 114 = 24$ Siswa
X AK 2	36 Siswa	$36 / 173 \times 114 = 24$ Siswa
X AP 1	35 Siswa	$35 / 173 \times 114 = 23$ Siswa
X AP 2	36 Siswa	$36 / 173 \times 114 = 24$ Siswa
X PM	30 Siswa	$30 / 173 \times 114 = 20$ Siswa
Total	173 Siswa	115 Siswa

Dari hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang didapat yaitu 115 siswa.

⁴⁸ Sugiyono, *op. cit*, hlm.81.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Efikasi Diri (variabel X_1), Motivasi Belajar (variabel X_2) dan Prestasi belajar (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah keseluruhan penilaian hasil belajar siswa yang menggambarkan tingkat keberhasilan yang telah diperoleh peserta didik dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka maupun huruf yang tercantum dalam raport.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar diperoleh melalui data sekunder yaitu data yang telah tersedia di sekolah yang diperoleh dari nilai raport.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan dalam diri individu mengenai kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan beberapa dimensi. Dimensi pertama yaitu *magnitude* (besaran/tingkat) dengan indikator kepercayaan diri, indikator kedua yaitu *strength* (kekuatan) dengan indikator keyakinan seseorang dan indikator ketiga yaitu *generality* (generalisasi/umum) dengan indikator kemampuan diri.

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen merupakan instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri dengan maksud mengetahui informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan pengujian. Pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir-butir soal untuk memberikan gambaran sejauhmana instrumen masih mencerminkan indikator variabel dari efikasi diri. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri (Variabel X₁)

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Magnitude</i> (Tingkatan)	Mampu mengerjakan soal/tugas yang sulit	5,9, 10, 18	11	-	5,9, 10, 18	11	5,9, 10, 17	11
	Menghindari perilaku diluar batas kemampuan	8,17	6, 24	17	8	6, 24	8	6,22

<i>Strength</i> (Kekuatan)	Gigih dalam menyelesaikan tugas/soal	1,16, 19, 22, 23	7, 20	-	1,16, 19, 22, 23	7, 20	1,16, 18, 20, 21	7, 19
	Kuat menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi	2,15, 25	13, 14	25	2,15	13,14	2, 15	13, 14
<i>Generality</i> (Umum)	Mampu menguasai situasi yang bervariasi	3,4, 21	12	21	3,4	12	3,4	12

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.3. Skala Penilaian Instrumen Efikasi Diri

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel efikasi diri terlihat

pada Tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel efikasi diri sebagaimana tercantum pada Tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 49$$

Dimana :

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r_{tabel} = 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid.

⁴⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *loc.cit.*.

Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 4 halaman 109) dari 25 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang drop, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 22 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

50

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

51

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

⁵⁰ *Ibid.*, p. 89

⁵¹ Sudjana, *loc.cit.*.

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,54$, $St^2 = 75,69$ dan r_{ii} sebesar 0,840 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8 halaman 113). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur efikasi diri.

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seorang siswa untuk menyediakan segala daya untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan memiliki indikator sebagai berikut, intrinsik (cita-cita, keinginan berhasil dan kebutuhan belajar) dan ekstrinsik (penghargaan, kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif).

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk

mengukur variabel motivasi belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator motivasi belajar.

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (Variabel X₂)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Motivasi Intrinsik	a. Cita-cita	15,16,25	19	-	15,16,25	19	14,15,22	18
	b. Keinginan berhasil	11, 12, 14, 23	13	23	11,12,14	13	10,11,13	12
	c. Kebutuhan belajar	1,9,10,18,21	17	1,21	9,10,18	17	8,9,17	16
Motivasi Ekstrinsik	a. Penghargaan	3, 4, 22	24	-	3,4,22	24	2,3,20	21
	b. Kegiatan belajar yang menarik	2	5	-	2	5	1	4
	c. Lingkungan belajar yang kondusif	7,8,20	6	-	7,8,20	6	6,7,19	5

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.5. Skala Penilaian Instrumen Motivasi Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel motivasi Belajar terlihat pada Tabel III.5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi belajar sebagaimana tercantum pada Tabel III.5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang siswa kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien

korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 52$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r_{tabel} = 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10 halaman 117) dari 25 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 22 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right] \quad 53$$

⁵² Djaali dan Pudji Muljono, *loc.cit.*.

⁵³ *Ibid.*, p. 89

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

Si^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,46$ $St^2 = 98,63$ dan r_{ii} sebesar 0,8236 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 halaman 121). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi belajar.

⁵⁴Sudjana, *loc.cit.*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda dan korelasi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistic (Uji *Kolmogrov Smirnov*) dan uji grafik (*Normal Probability Plot*)⁵⁵.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic Kolmogrov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

⁵⁵ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), p. 38

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05”⁵⁶.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

⁵⁶ Kadir dan Djaali, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* Edisi Kedua (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), p. 180

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimasukkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2^{57}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat (prestasi belajar)

X_1 = variabel bebas pertama (efikasi diri)

X_2 = variabel bebas kedua (motivasi belajar)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (efikasi diri)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (motivasi belajar)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen⁵⁸.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua

⁵⁷ *Ibid.*, p. 187

⁵⁸ Santoso, *Statistika Hopitalis* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 106

variabel dependen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai probabilitas sig. < 0,05
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ dan nilai probabilitas sig. > 0,05

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen⁵⁹.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

⁵⁹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), p. 135

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_o : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_o ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
2. H_o diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$

4. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel dependent secara bersamaan simultan. Analisis korelasi ganda ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 24.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 24.